

**HUBUNGAN KADAR ANTIBODI RESEPTOR ASETILKOLIN
(ACHR) SERUM DENGAN SEVERITAS
MIASTENIA GRAVIS**



TESIS

OLEH:

LENNY ARINDA FADHLUN HUTAGALUNG

1550309201

Pembimbing I : dr. Syarif Indra, Sp.S

Pembimbing I : Dr. dr. Yuliarni Syafrita, Sp.S (K)

**PROGRAM STUDI DOKTER SPESIALIS NEUROLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2020

ABSTRAK

HUBUNGAN KADAR ANTIBODI RESEPTOR ASETILKOLIN (AChR) SERUM DENGAN SEVERITAS MIASTENIA GRAVIS

Lenny Arinda, Syarif Indra, Yuliarni Syafrita

Latar belakang: Miastenia gravis (MG) adalah penyakit autoimun yang disebabkan oleh antibodi yang mengenai reseptor asetilkolin di post sinap. Asetilkolin merupakan neurotransmitter eksitatorik yang berperan sebagai neurotransmitter utama dalam mengendalikan otot. Antibodi reseptor asetilkolin merupakan antibodi terbanyak yang ditemukan pada penderita MG. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara kadar antibodi reseptor asetilkolin (AChR) serum dengan severitas miastenia gravis.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* pada 34 pasien MG yang telah didiagnosis dan mendapat terapi, dilaksanakan mulai Juli 2019 sampai Desember 2019 di Poliklinik Saraf dan bangsal saraf RS DR. M. Djamil Padang. Sampel dipilih dengan metode konsekutif. Severitas pasien MG dinilai dengan kuisioner MGMMT. Kadar antibodi reseptor asetilkolin (AChR) serum dianalisis dengan metoda *Colorimetric Test*. Data dianalisis menggunakan statistik untuk menilai hubungan dua variabel. Nilai $p < 0.05$ dianggap bermakna secara statistik.

Hasil: Rerata usia subjek MG $41,47 \pm 15,27$ tahun, dengan perempuan 29 orang (85,3%). Rerata kadar antibodi AChR serum $9,20 \pm 2,28$ nmol/L. Median MGMMT 8 (2-60). Tidak terdapat hubungan bermakna antara kadar antibodi reseptor asetilkolin (AChR) serum dengan severitas miastenia gravis ($r = 0.05$; $p = 0.750$). Tetapi terdapat hubungan bermakna pemberian terapi immunosupresan dengan kadar antibodi AChR serum ($p = 0.006$), dan terdapat hubungan antara jenis terapi dengan severitas MG baik pada tipe okular ($p = 0.043$) dan tipe umum ($p = 0,038$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kadar antibodi reseptor asetilkolin (AChR) serum dengan severitas miastenia gravis, tetapi kadar antibodi reseptor asetilkolin (AChR) serum yang tinggi cenderung meningkatkan severitas MG. Namun terdapat hubungan pemberian terapi immunosupresan dengan rendahnya kadar antibodi AChR serum, dan terdapat hubungan antara jenis terapi dengan severitas MG pada tipe okular dan tipe umum.

Kata Kunci: Antibodi Reseptor Asetilkolin (AChR), Severitas, Miastenia Gravis